

ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PENUTUPAN LOKALISASI

DOLLY DI HARIAN REPUBLIKA DAN HARIAN KOMPAS



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :

Folly Akbar

NIM 10210036

Pembimbing

Dr.H. Akhmad Rifa'I, M.Phil

NIP. 19600905 198603 1 006

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 100 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PENUTUPAN LOKALISASI DOLLY DI
HARIAN REPUBLIKA DAN HARIAN KOMPAS**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FOLLY AKBAR
NIM/Jurusan : 10210036/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 14 Januari 2015
Nilai Munaqasyah : 81,67 (B+)

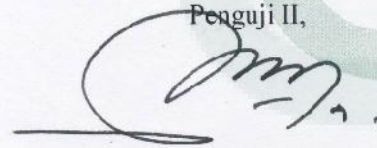
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

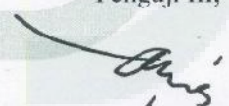
Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP 19600905 198603 1 006

Penguji II,


Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.
NIP 19661209 199403 1 004

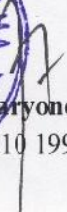
Penguji III,


Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002.

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Dekan,




Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 1961010 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wrwb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Folly Akbar
NIM : 10210036
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Wacana Pemberitaan Penutupan Lokalisasi Dolly di Harian Republika dan Harian Kompas

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamuataikum wr wb

Yogyakarta, 29 Desember 2014

Mengetahui:



Ketua Jurusan

Karoto Nugmatin, S.Ag., M.Si
NIP. 19710328 199703 2001

Dosen Pembimbing

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.phil
NIP. 19600905 198603 1006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Folly Akbar
NIM : 10210036
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Analisis Wacana Pemberitaan Penutupan Lokalisasi Dolly di Harian Republika dan Harian Kompas, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 29 Desember 2014

Yang menyatakan




Folly Akbar

NIM. 10210036

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Kedua orang tua ku, Bapak Karna dan Mamah Tina yang telah melakukan, dan memberikan segalanya untuk ku...

Warung Pak Joko dan Warung Mak Jum, yang konsisten menjual makanan murah di tengah kegagalan Rezim SBY-Jokowi mengendalikan harga kebutuhan pokok...

Dan untuk mereka-mereka yang bekerja keras....

MOTTO

“Semakin tinggi sekolah, bukan berarti semakin menghabiskan makanan orang lain. Harus semakin mengenal batas”

(Pramoedya Ananta Toer)

خير الناس أنفعهم للناس

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. (HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni. Dishahihkan Al Albani dalam *As-Silsilah As-Shahihah*)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Segala puji bagi Allah SWT, yang tiada henti memberikan nikmat, serta mengajarkan umat manusia apa-apa yang tidak diketahuinya. *Shalawat* dan salam, patut untuk selalu kita curahkan kepada Muhammad SAW, yang dengan keberanian dan pengorbanannya, telah membawa umat manusia menuju era yang lebih bermartabat.

Studi wacana teks media, memang sudah menjadi kajian yang umum, tapi kasus konflik negara vs kaum pinggiran belum mendapatkan porsi yang lebih luas dibandingkan kasus politik dan keagamaan. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mengkaji hal ini.

Berkat segala usaha, upaya dan doa, skripsi berjudul “Analisis Wacana Pemberitaan Penutupan Lokalisasi Dolly di Harian Republika dan Harian Kompas” bisa penulis selesaikan sebagaimana mestinya. Bersamaan dengan ini, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Akhmad Minhaji Phd. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Khoiro Ummatin S.Ag, M.Si. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

4. Bapak H. Akhmad Rifa'I M,Phil. selaku Dosen pembimbing skripsi, yang telah banyak membantu dengan segala kesabarannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Anisah Indriarti, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa mencurahkan bimbingan, nasehat, arahan hingga dukungannya selama masa studi perkuliahan.
6. Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, baik dosen, staf dan karyawan atas pelayanannya.
7. Untuk keluarga besar ku di Cirebon, khususnya bagi Bapak Karna, Mamah Tina dan adik-adik ku tersayang Iik Nurfagy dan Fiona Nur Fadhillah.
8. Keluarga ku di Jogja, LPM ARENA “Kancah Pemikiran Alternatif” yang memberikan ku ruang berdialektika pemikiran dan keilmuan, serta mengajarkanku arti “menjadi” manusia. *Wabilkhusus* kepada Tim 11 (Rimba, Taufik, Bayu, Indah, Intan, Ayu, Juju, Robi, Opik, dan Hari)
9. Untuk Yiyin, Devi, Khusna dan Haryani yang tiada bosan mendengar “ocehan” ku.
10. Seluruh teman-teman KPI 2010 yang telah bersama-sama belajar dan berproses, baik di kelas maupun di luar kelas.
11. Teman-teman KKN 80 Kota 8, atas pertemuan yang singkat nan berartinya.
12. Serta semua pihak yang tak kuasa penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Dengan hati dan pikiran yang terbuka, penulis meyakini, skripsi yang penulis angkat memiliki banyak kekurangan. Kritik dan saran amat penulis nantikan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Yogyakarta, 29 Desember 2014

Penulis

Folly Akbar
NIM. 10210036



ABSTRAKSI

FOLLY AKBAR (10210036). Skripsi ini berjudul ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PENUTUPAN LOKALISASI DOLLY DI HARIAN REPUBLIKA DAN HARIAN KOMPAS. Hingga saat ini, studi analisis wacana banyak terfokus pada persoalan agama dan politik, sedangkan isu-isu yang mengangkat konflik antara negara dengan masyarakat sipil relatif minim. Penelitian ini mengambil *semple* berita kasus penutupan Lokalisasi Dolly yang dilakukan Pemerintah Kota Surabaya di Harian Republika dan Harian Kompas. Dalam penelitian ini, peneliti akan menunjukkan bagaimana media dalam melihat konflik negara dengan masyarakat, melalui model analisis Sara Mills yang fokus pada pendefinisian posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca. Serta sejauh mana perbedaan ideologi mempengaruhi media dalam melihat hal tersebut. Karena media, kerap kali digunakan sebagai legitimasi ideologi. Pada kurun waktu persiapan penutupan, hingga deklarasi penutupan, banyak sekali pertikaian antara kubu pro dan kontra yang dimuat media massa. Dalam penelitian ini, peneliti berkesimpulan kedua media tersebut sama-sama menghendaki penutupan Dolly. Indikatornya bisa dilihat dari cara kedua media yang cenderung memposisikan pekerja Dolly sebagai objek yang direpresentasikan pemerintah. Hanya saja, Republika terlihat sangat menggebu-gebu dengan berbagai klaim sepihaknya, berbeda dengan Kompas yang cenderung hati-hati dan memandang persoalan sedikit lebih luas. Penelitian ini mengambil sample 4 berita di Harian Republika, serta 3 berita di Harian Kompas, dalam rentang waktu Mei hingga Juni 2014.

Kata Kunci : *Analisis Wacana, Berita Penutupan Dolly, Ideologi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL DAN SKEMA	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Landasan Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	24

1. Subjek Penelitian	25
2. Objek Penelitian	25
3. Jenis dan Bentuk Penelitian	26
4. Sumber Data	27
5. Teknik Pengumpulan Data	27
6. Teknik Penyajian Data	28
7. Teknik Analisa Data	28
I. Sistematika Pembahasan	29

BAB II : PEMBERITAAN SENGKETA PENUTUPAN LOKALISASI

DOLLY DI MEDIA MASSA	31
A. Lokalisasi Dolly dan Prosesi Penutupannya	31
B. Harian Kompas dan Pemberitaan Penutupan Dolly	34
1. Sekilas Tentang Harian Kompas	34
2. Pemberitaan Penutupan Dolly di Harian Kompas	35
C. Harian Republika dan Pemberitaan Penutupan Dolly	37
1. Sekilas Tentang Harian Republika	37
2. Pemberitaan Penutupan Dolly di Harian Republika	39

BAB III : WACANA PENUTUPAN DOLLY..... 42

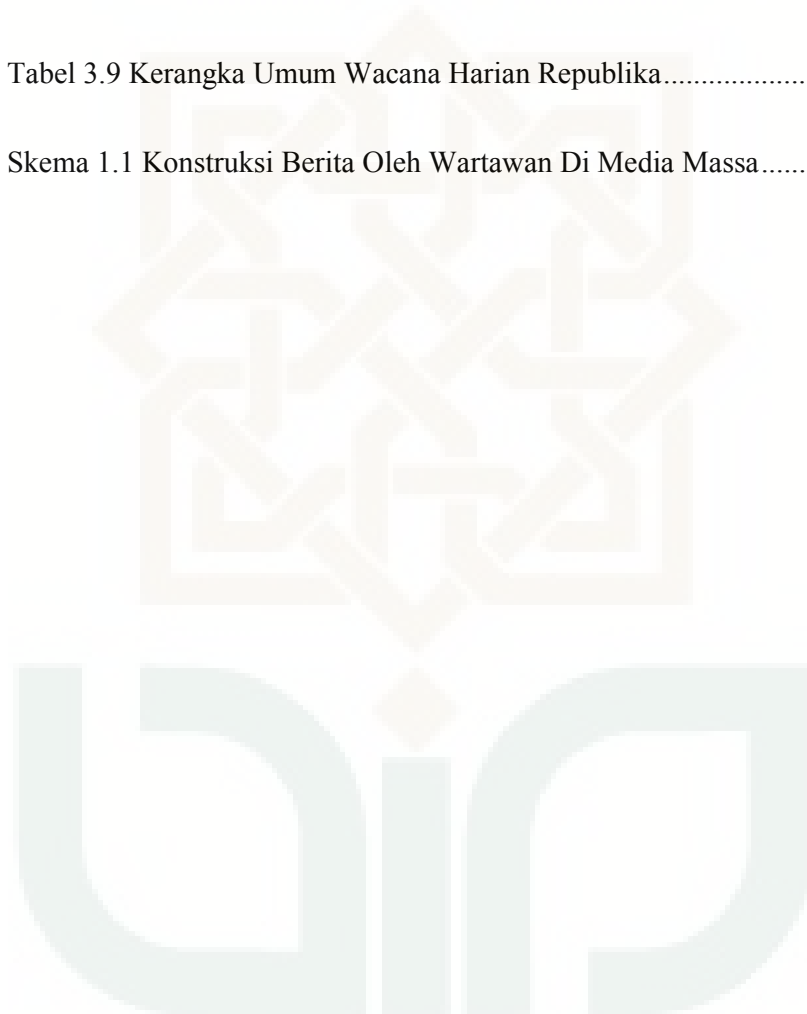
A. Wacana di Harian Kompas	43
1. Kompas edisi Sabtu, 17 Mei 2014	43
2. Kompas edisi Rabu, 21 Mei 2014	47
3. Kompas edisi Jumat, 6 Juni 2014	52
4. Kesimpulan Wacana Kompas	57

B. Wacana di Harian Republika	60
1. Republika edisi Senin, 26 Mei 2014	60
2. Republika edisi Senin, 3 Juni 2014	63
3. Republika edisi Jumat, 6 Juni 2014	67
4. Republika edisi sabtu, 7 Juni 2014	72
5. Kesimpulan Wacana Republika	76
BAB IV : PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	82
C. Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN SKEMA

Tabel 1.1 Padangan Konstruksionis Terhadap Media, Wartawan dan Berita.....	19
Tabel 1.2 Kerangka Analisis Model Sara Mills	24
Tabel 2.1 Gambaran Pemberitaan Sengketa Penutupan Dolly di Harian Kompas	36
Tabel 2.2 Gambaran Pemberitaan Sengketa Penutupan Dolly di Harian Republika	40
Tabel 3.1 Kerangka Wacana Pada Berita “Aspek Kesejahteraan Warga Diutamakan”	47
Tabel 3.2 Kerangka Wacana Pada Berita “Penutupan Dolly Sesuai Jadwal”	52
Tabel 3.3 Kerangka Wacana Pada Berita “Penghuni Dolly Mengadu Ke Presiden”	56
Tabel 3.4 Kerangka Umum Wacana Harian Kompas	58
Tabel 3.5 Kerangka Wacana Pada Berita “Wisnu: Warga Sudah Sepakat Dolly Ditutup”	62
Tabel 3.6 Kerangka Wacana Pada Berita “Penutupan Dolly Dimajukan”	67

Tabel 3.7 Kerangka Wacana Pada Berita “Risma: Mayoritas warga Dukung Dolly Ditutup”.....	71
Tabel 3.8 Kerangka Wacana Pada Berita “DPRD Tuding PSK Dolly Disetir”	76
Tabel 3.9 Kerangka Umum Wacana Harian Republika.....	78
Skema 1.1 Konstruksi Berita Oleh Wartawan Di Media Massa.....	20



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “*Analisis Wacana Pemberitaan Penutupan Lokalisasi Dolly di Harian Republika dan Harian Kompas*”. Untuk menghindari kesalahpahaman dan pelebaran makna dalam memahami maksud judul tersebut, peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terkandung di dalamnya. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan sebagai berikut:

1. Analisis Wacana

Istilah wacana diartikan dari terjemahan bahasa Inggris, yakni discourse. Discourse berasal dari bahasa latin yang berarti lari kian kemari. Ada banyak pengertian yang merangkai kata wacana ini. Alex Sobur mendefinisikan wacana sebagai unit bahasa yang lebih besar dari kalimat, atau ada yang mengartikan sebagai pembicaraan atau diskursus.¹

Sementara Eriyanto, dalam bukunya Analisis Wacana ; Pengantar Analisis Teks Media berpendapat, analisis wacana dalam studi linguistik merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal (yang lebih memperlihatkan pada unit kata, frase, atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan di antara

¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002) hlm. 9

unsure tersebut). Analisis wacana adalah kebalikan dari linguistik formal, karena memusatkan perhatian pada level di atas kalimat, seperti hubungan gramatikal yang berbentuk pada level yang lebih besar dari kalimat.²

Sedangkan JS Badudu mengartikan wacana sebagai; *Pertama*, rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. *Kedua*, kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara tertulis atau lisan.³

Analisis wacana yang dimaksud dalam pengertian ini yaitu analisis wacana model Sara Mills. Berbeda dengan model *critical linguistic* yang memusatkan perhatian pada struktur keabsahan dan bagaimana pengaruhnya dalam pemaknaan khalayak, Mills lebih melihat pada bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks dan bagaimana penulis dan pembaca ditampilkan dalam teks.⁴

2. Pemberitaan

Pemberitaan adalah laporan mengenai suatu peristiwa yang aktual, meliputi kepentingan umum, yang dapat menarik perhatian pembaca yang

² Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2009) hlm.3

³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,, hlm.3

⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana* ,, hlm.200

disiarkan oleh media massa: surat kabar, majalah, radio dan siaran televisi⁵. Dalam penelitian ini, pemberitaan yang akan dijadikan objek analisis adalah pemberitaan kasus penutupan lokalisasi Dolly di Surabaya pada Harian Kompas dan Surat kabar Harian Republika edisi Mei – Juni 2014.

3. Kasus Penutupan Lokalisasi Dolly

Dolly merupakan salah satu tempat lokalisasi prostitusi yang berdomisili di Surabaya, Jawa Timur. Pada pertengahan bulan Juni 2014, Walikota Surabaya, Tri Risma Harini mengambil kebijakan untuk menutup lokalisasi terbesar di Asia Tenggara tersebut. Akibatnya, warga Dolly yang banyak menggantungkan hidupnya di tempat tersebut melakukan berbagai aksi penolakan.

Konflik antara Pemerintah Kota Surabaya dengan warga Dolly pun tak bisa dihindarkan. Peristiwa ini cukup menyita perhatian media massa dalam beberapa bulan.

4. Surat Kabar Harian Republika

Surat Kabar Harian Republika adalah sebuah koran nasional berbahasa Indonesia yang terbit setiap hari. Harian Republika dimiliki PT Republika Media Mandiri dibawah manajemen Mahaka Media.

Surat Kabar Harian Republika didirikan oleh komunitas muslim untuk publik di Indonesia. Kelahirannya sebagai perwujudan salah satu program

⁵ Onong Uchjannah, *Kamus Komunikasi* (Bandung: Mandar Maju, 1989) hlm. 241

ICMI yang dibentuk tanggal 5 Desember 1990. Melalui Yayasan Abadi Bangsa yang dibentuk tanggal 17 Agustus 1992, ICMI menetapkan 3 program utama, yaitu: *Pertama*, Pengembangan Islamic Center, *kedua* pengembangan CIDES (Center for Islamic and Development Studies), dan *ketiga*, Penerbitan Harian Republika.⁶

5. Surat kabar Harian Kompas

Surat Kabar Harian Kompas adalah nama surat kabar skala nasional berbahasa Indonesia. Berkantor pusat di Jakarta, Kompas merupakan bagian dari Kelompok Kompas Gramedia (KKG). Kompas mulai terbit pada tanggal 28 Juni 1965 berkantor di Jakarta Pusat dengan tiras 4.800 eksemplar.⁷

Meski didirikan dan dimiliki orang-orang Katholik, Harian Kompas mengukuhkan diri sebagai media masa yang berideologikan nasionalis. Motto “Amanat hati Nurani rakyat” dibawah logo kompas, menggambarkan visi dan misi bagi disuarakan hati nurani rakyat.⁸

Adapun edisi yang akan diteliti dari kedua media ini berada pada kurun waktu Mei-Juli 2014. Pemilihan Harian Republika dan Harian Kompas sebagai variable yang akan dikomparasikan didasarkan atas kesetaraan posisi kedua media tersebut sebagai media nasional.

⁶ Aminuddin, *Kekuatan Islam dan pergulatan di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999) hlm. 256

⁷ [http://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_\(surat_kabar\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_(surat_kabar)) (diakses tanggal 28 Oktober 2014 pukul 09.35 WIB)

⁸ F.A. Santoso, *Sejarah, Orgaisasi dan Visi-Misi Kompas* (Pusat Informasi Kompas Biro Yogyakarta) hlm.3

Ditinjau dari definisi istilah-istilah di atas, judul penelitian (“*Analisis Wacana Pemberitaan Penutupan Lokalisasi Dolly di Harian Republika dan Harian Kompas*”), menegaskan bahwa penelitian ini akan berupaya melihat bagaimana Harian Republika dan Harian Kompas mewacanakan kasus penutupan Lokalisasi Dolly dalam pemberitaannya dilihat dari analisis wacana model Sara Mills, juga letak perbedaan di antara kedua media tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Prostitusi di Indonesia menjadi persoalan yang dilematis bagi pemerintah. Di satu sisi, keberadaannya dianggap tabu dan meresahkan masyarakat, tapi di sisi lain ada banyak masyarakat yang menggantungkan kehidupannya di sektor tersebut.

Praktik prostitusi di Indonesia sudah ada sejak zaman pra kemerdekaan. Pada awalnya, prostitusi lahir untuk memenuhi kebutuhan seks para pria pekerja yang hidup di daerah perantauan dan jauh dari istri di satu sisi, dan himpitan ekonomi yang dialami sebagian masyarakat di sisi yang lain.⁹

Tapi seiring berjalannya waktu, praktik prostitusi tumbuh dan berkembang menjadi budaya di masyarakat. Dengan semakin maraknya praktik tersebut, pemerintah pun mulai mensentralisasikan praktik jual beli seks tersebut pada tempat-tempat tertentu yang kini disebut lokalisasi. Dengan tujuan memudahkan

⁹ Lihat di Majalah ARENA 2014 “Wong Cilik Dipusaran Konflik” pada Laporan Khusus berjudul “*Laku Aparat dengan Perda Berkarat*”. Dalam laporan tersebut, Ayu Usada selaku reporter menjelaskan secara rinci sejarah lahirnya prostitusi di Indonesia. Di situ disebutkan, bahwa prostitusi sudah ada sejak jaman pra kemerdekaan dan terjadi akibat adanya simbiosis mutualisma antara para pekerja rantau dengan wanita pribumi setempat yang terkena himpitan ekonomi.

dalam upaya monitoring, sehingga dampak negatif dari prostitusi lebih mudah ditangani.

Saat ini, hampir setiap kabupaten/kota di Indonesia memiliki tempat lokalisasi bagi PSK menjajahkan tubuhnya kepada pria hidung belang. Di Jakarta ada Lokalisasi Kramat Tunggak, Bandung ada Lokalisasi Saritem, Gang Dolly di Surabaya, Pasar Kembang di Yogyakarta, Sunan Kuning di Semarang dan lokalisasi di kota-kota lainnya.

Dewasa ini keberadaan lokalisasi mulai menuai penolakan di masyarakat. Beberapa pemerintah daerah pun mulai berencana menutup lokalisasi yang selama ini dilegalkan. Hal ini tidak lepas dari munculnya berbagai penyakit masyarakat hingga praktik-praktik pelanggaran hukum dan HAM (Hak Asasi Manusia).

Sayangnya, penataan yang dilakukan pemerintah terkesan parsial. Proses penyelesaian tidak dilakukan secara menyeluruh dan mengedepankan cara-cara represif. Ada banyak penggusuran yang dilakukan tanpa memberikan solusi dan kepastian yang konkrit. Padahal mereka yang dituduh “pinggiran” ini harus menjamin kelangsungan hidup keluarganya. Akibatnya, konflik menjadi sesuatu yang tak terelakkan. Dan konflik-konflik demikian menjadi salah satu menu wajib yang menjadi santapan media massa.

Keberadaan media dalam memberitakan konflik semacam ini memang penting. Bukan hanya untuk memberikan warta ke masyarakat, melainkan juga untuk memastikan bahwa keadilan terjadi di sana. Ini tidak lepas dari fungsi pers sebagai kontrol sosial¹⁰.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers

Tapi dalam praktiknya, pelaksanaan fungsi kontrol sosial atas peristiwa ataupun konflik yang terjadi diterjemahkan sesuai dengan ideologi media. Bahkan yang lebih parah, dan terjadi hari ini, cara media memahami persoalan disesuaikan dengan kepentingan pemodal. Dari sinilah, perbedaan *angle*, *frame*, ataupun wacana yang dikemas dalam pemberitaan bermula.

Selain itu, keberpihakan media dalam ranah konflik menjadi suatu keniscayaan. Sebuah konflik bagaimanapun membutuhkan media sebagai wadah klaim-klaim pihak yang bertikai, begitu pula kebutuhan informasi masyarakat mengenai konflik. Konflik selalu dianggap mempunyai nilai berita yang tinggi¹¹.

Yang terbaru dan cukup menarik perhatian banyak pihak adalah konflik antara warga Dolly dengan Pemerintah Kota Surabaya, Jawa Timur. Peristiwa ini bermula dari keputusan Walikota Surabaya, Risma Tri Harini yang akan menutup lokalisasi Dolly, yang merupakan lokalisasi terbesar di Asia Tenggara tersebut.

Prosesnya tidak berjalan mulus dan menimbulkan konflik yang tidak kecil. Ada banyak pihak yang menentang langkah tersebut. Bukan hanya para PSK Dolly, melainkan juga warga yang menggantungkan hidupnya di tempat tersebut, mulai dari pedagang, buruh cuci hingga tukang parkir. Ditingkat birokrasi, beberapa pejabat setempat juga mengalami pro-kontra.

Janji Risma untuk memberikan satuan dan pembekalan kepada para PSK dan warga sekitar tidak cukup untuk melapangkan hati mereka. Tarik ulur antara warga dan Pemkot Surabaya pun terjadi. Dibantu beberapa LSM (Lembaga

¹¹ Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana* (Yogyakarta: LKis, 2006) hlm. 80

Swadaya Masyarakat), warga Dolly yang tergabung dalam Front Pekerja Lokalisasi (FPL) melakukan berbagai aksi penolakan.

Peristiwa ini tentu tidak dilewatkan begitu saja oleh berbagai media, baik lokal, nasional maupun internasional. Bahkan peristiwa ini menjadi isu yang banyak dikupas media dalam kurun waktu yang cukup lama. Tak terkecuali di Harian Kompas dan Harian Republika yang notabene sebagai salah satu media nasional.

Dalam kurun waktu Mei hingga Juni, Harian Kompas menayangkan 13 berita terkait penutupan lokalisasi Dolly, sedangkan Harian Republika menayangkan 25 berita pada kurun waktu yang sama.

Harian Republika yang berideologikan Islam, tentu akan berbeda dengan Harian Kompas yang berideologikan nasionalis dalam menyuguhkan wacana dipemberitaannya. Hal ini karena teks adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu.

Dari sanalah, peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana kedua media nasional ini mewacanakan penutupan Lokalisasi Dolly dalam pemberitaanya? Terlebih selama ini, studi analisis wacana teks media di perguruan tinggi relatif banyak terfokus pada kasus agama dan politik, sementara kasus konflik antara negara dengan masyarakat sipil terkesan diabaikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

Bagaimana Harian Kompas dan Harian Republika mewacanakan kasus penutupan Lokalisasi Dolly pada pemberitaannya, serta letak perbedaan kedua media tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk melihat bagaimana Harian Kompas dan Harian Republika mewacanakan kasus penutupan Lokalisasi Dolly dan melihat perbedaannya pada pemberitaannya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih khasanah pengetahuan kepada pembaca, dan memberikan kontribusi kajian komunikasi, berupa kajian tentang konstruksi pemberitaan masalah sosial di media massa, khususnya konflik negara dengan masyarakat sipil. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya, terutama tentang kajian media.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat berguna dalam pembahasan skripsi ini dan berguna untuk melihat serta mengamati penelitian senada dengan perspektif yang lain. Sekaligus untuk memastikan jika penelitian ini bukanlah adopsi dari penelitian yang sudah ada.

Adapun tinjauan pustaka yang peneliti ambil adalah skripsi dari Kartini Rolitta Sibarani, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikas, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang terbit pada tahun 2011. Dalam skripsinya, Sibarani mengambil judul “Framing Pemberitaan Rencana Penutupan Lokalisasi Lembah Harapan Baru KM. 17 Balikpapan pada SKH Kaltim Post. (Analisis Framing Pemberitaan Rencana Penutupan Lokalisasi Lembah Harapan Baru KM. 17 Balikpapan pada SKH Kaltim Post.”.¹²

Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bingkai realitas yang dibangun oleh Kaltim Post mengenai rencana penutupan lokalisasi LBH KM. 17 pada tahun 2009. Sibarani menggunakan konsep Framing Pan dan Kosicki yang melihat hubungan antara teks dan konteks.

Dalam penelitiannya, Sibarani melihat bagaimana Kaltim Post membingkai kasus ini dan sikap Kaltim Post terhadap rencana penutupan lokalisasi ini. Frame besar yang ditemukan adalah Kaltim Post membingkai bahwa keberadaan lokalisasi LBH KM 17 Balikpapan memang harus ditutup

¹² Kartini Lolitta Sibarani, “*Framing Pemberitaan Rencana Penutupan Lokalisasi Lembah Harapan Baru KM. 17 Balikpapan pada SKH Kaltim Post. (Analisis Framing Pemberitaan Rencana Penutupan Lokalisasi Lembah Harapan Baru KM. 17 Balikpapan pada SKH Kaltim Post.*”, skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2010)

karena telah berjalan tidak sesuai dengan fungsi awalnya yakni sebagai tempat rehabilitasi bagi para PSK, dan keberadaan lokalisasi ini dinilai sebagai sumber penyakit masyarakat yang dinilai tidak sesuai lagi berada di Balikpapan.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sibarani terletak pada jenis kasusnya, yakni penutupan lokalisasi. Bedanya jika Sibarani mengambil sampel Lokalisasi LBH KM.17 di Balikpapan, sedangkan penelitian ini Lokalisasi Dolly di Surabaya. Adapun yang membedakan adalah metode analisisnya, Sibarani menggunakan perspektif Framing model Pan dan Konsicki, sedangkan penelitian ini menggunakan perspektif Analisis wacana Sara Mills. Selain itu, unit analisis yang dikaji Sibarani hanya Kaltim Post, sementara penelitian ini mengkomparasikan Harian Kompas dan Harian Republika.

Lalu yang kedua adalah skripsi Ariadne Nagathe Kaurrany, mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang terbit pada tahun 2011. Dalam skripsinya, Ariadne mengambil judul “Potret Perempuan Dalam Berita Kriminal Perkosaan”.¹⁴

Dalam penelitiannya, Ariadne menggunakan metodologi penelitian paradigma kritis dengan pendekatan kualitatif, yang memanfaatkan metode analisis wacana kritis Sara Mills. Wacana yang dijadikan unit analisis adalah

¹³ *Ibid*, hlm. 210

¹⁴ Ariadne Nagathe Kaurrany, *Potret Perempuan Dalam Berita Kriminal Perkosaan (Analisis Wacana Sara Mills Dalam Berita Kriminal Perkosaan Harian Umum Koran Merapi)*, skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2010).

kumpulan berita *top headline* halaman pertama Harian Umum Koran Merapi pada bulan Februari, April, dan Desember tahun 2010.

Hasil penelitian melalui pengidentifikasian Subjek-Objek menunjukkan jika perempuan masih dijadikan objek yang tidak bisa merepresentasikan dirinya dalam berita-berita yang dimuat oleh Harian Umum Koran Merapi.

Penelitian di atas dengan penelitian ini menggunakan subjek penelitian dan metode analisis yang sama, yakni surat kabar dan analisis wacana kritis model Sara Mills.

Adapun yang membedakan adalah subjek dan unit analisisnya. Unit analisis pada penelitian Ariadne adalah berita-berita yang ditulis Harian Umum Koran Merapi, sementara unit analisis penelitian ini adalah berita-berita yang ditulis Harian Republika dan Harian Kompas yang dikomparasikan.

G. Landasan Teori

Sengketa penutupan lokalisasi Dolly yang menimbulkan konflik antara warga Dolly dengan Pemerintah Kota Surabaya. Wacana yang ditonjolkan media akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat dalam memahami peristiwa tersebut, dan akan sangat menentukan sikap, cara pandang dan keberpihakan masyarakat dalam melihat kasus tersebut.

Agar kajian ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, maka perlu didasarkan pada satu atau beberapa teori pendukungnya. Teori ini digunakan sebagai dasar dan kerangka analisis dalam menyajikan persoalan yang ada.

Peneliti menggunakan teori yang mempunyai relevansi terhadap objek kajian yang akan diteliti.

1. Berita Sebagai Komodifikasi Wacana

Analisis wacana merupakan sebuah diskursus atau proses pengkajian guna memberikan penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) oleh seseorang atau kelompok dominan yang cenderung memiliki tujuan tertentu. Artinya, dalam sebuah konteks selalu terselip kepentingan di baliknya. Oleh karenanya, analisis yang terbentuk nantinya telah kita sadari penuh dengan pengaruh penulis dari berbagai faktor.

Dengan demikian, analisis wacana berhubungan erat dengan studi mengenai bahasa, atau pemakaian bahasa. Bagaimana bahasa dipandang dalam analisis wacana? Menurut Mohammad A. S. Hikam, terdapat tiga paradigma analisis wacana dalam melihat bahasanya, yaitu :¹⁵

Pertama, *Positivisme-Empiris*. Paradigma ini melihat bahasa sebagai jembatan antara manusia dengan objek di luar dirinya. Dalam aliran ini analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama. Wacana diukur dengan pertimbangan kebenaran dan ketidakbenaran (menurut sintaksis dan semantik).

Kedua, *Fenomenologi*. Aliran ini menolak pandangan positivisme-empiris. Aliran ini menganggap peran subjek sangat sentral dalam wacana. Subjek memiliki kemampuan untuk mengontrol maksud-maksud tertentu.

¹⁵ Mohammad A. S. Hikam, "Bahasa dan Politik: Penghampiran Discursive Practice". Dalam Yudi Latif dan Idi Subandy Ibrahim (Ed), *Bahasa dan Kekuasaan: Politik Wacana di Pangung Orde Baru*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm.78

Setiap pernyataan adalah tindakan “pencipta makna”. Karena itu, analisis wacana dimaksudkan untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna subjektif tertentu yang tersembunyi dalam pernyataan-pernyataan. Pengungkapan itu dilakukan dengan menempatkan diri pada posisi sang pembaca dengan penafsiran mengikuti struktur sang pembaca.

Ketiga, *Pasca-Modernisme* dan *Pasca-Strukturalisme*. Pandangan ini mengoreksi aliran kedua yang kurang peka terhadap proses produksi dan reproduksi makna. Fenomenologi dinilai belum menganalisis faktor-faktor hubungan kekuasaan yang inheren dalam setiap wacana, yang pada gilirannya membentuk jenis-jenis subjek tertentu berikut perilakunya. Analisis wacana ditekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Bahasa juga tidak dipandang sebagai medium netral. Bahasa dipahami sebagai representasi makna yang membentuk subjek, tema-tema wacana, maupun strategi-strategi tertentu. Analisis wacana dimaksudkan untuk mengungkap kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa, seperti : batasan-batasan apa yang dipakai yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang harus dipakai dan topik yang dibicarakan.

Eriyanto dalam bukunya menyebut analisis wacana pasca-modernisme dan pasca-strukturalisme sebagai pandangan kritis atau analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*).¹⁶

Eriyanto juga menjelaskan jika wacana tidak hanya dipahami sebagai studi kebahasaan semata, melainkan juga menghubungkannya dengan konteks.

¹⁶ Eriyanto, *Analisis wacana...* hlm. 6

Konteks dalam artian tujuan dan praktek tertentu, termasuk praktek kekuasaan. Berikut beberapa karakteristik utama dalam analisis wacana kritis :

Pertama, Tindakan (action). Wacana dipahami sebagai sebuah tindakan yang diasosiasikan sebagai bentuk interaksi. Ia tidak berada dalam ruangan tertutup. Bicara atau menulis dipahami tidak hanya sebagai tindakan pribadi, melainkan bentuk interaksi dengan orang lain. Karena itu, dalam analisis wacana memandang; Pertama, wacana sebagai teks yang bertujuan. Kedua, wacana diekspresikan secara sadar dan terkontrol.

Kedua, Konteks (context). Wacana dipandang sebagai praktek sosial yang tidak lepas dari konteks seperti latar, situasi, peristiwa dan kondisi. Wacana dipandang diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu.

Ketiga, Historis. Memahami suatu wacana harus disertakan aspek historisnya. Karena aspek historis sangat mempengaruhi konteks wacana hari ini.

Kempat, Kekuasaan (power). Wacana tidak dipandang sebagai sesuatu hal yang alamiah, wajar dan netral. Tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Bisa berupa kekuasaan pria dalam wacana seksisme, kulit putih dalam wacana rasisme, atau kekuasaan borjuasi dalam wacana kapitalisme. Di situlah upaya dominasi dengan membentuk struktur wacana yang sedemikian rupa, termasuk dalam menentukan narasumber, maupun penonjolan kata-kata tertentu.

Kelima, Ideologi. Wacana adalah suatu bentuk praktik atau cerminan ideologi tertentu. Ideologi yang secara inheren bersifat sosial membutuhkan sosialisasi dengan orang lain untuk membentuk solidaritas dan kesatuan langkah. Dalam konteks inilah, teks menjadi medan pertarungan ideologi.

2. Berita, Realitas dan Konstruksi Makna dalam Pandangan Konstruksi

Paradigma konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif, Peter L Berger dan Thomas Luckman. Berger dan Luckman menjelaskan proses konstruksi sosial suatu realitas dengan menggunakan tiga konsep utama, yaitu konsep eksternalisasi, objektivitas, dan internalisasi.¹⁷

Setiap wartawan memiliki konsepsi dan pandangan yang berbeda satu sama lain dalam melihat suatu peristiwa atau kejadian. Jadi sangat dimungkinkan apabila dalam satu peristiwa yang sama, berita dikonstruksi secara berbeda. Berita dalam pandangan konstruksi sosial, bukan merupakan cerminan peristiwa atau fakta riil dalam arti nyata. Ia adalah produk dari dialektika antara wartawan dengan fakta yang dilihatnya.

Pekerjaan media pada hakikatnya ialah mengkonstruksi realitas. Isi media adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya. Disebabkan sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan (*constructed reality*). Pembuatan berita di

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Framing...* hlm. 13

media pada dasarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah cerita.¹⁸

Sebelum melakukan peliputan, wartawan sudah memiliki gambaran, pandangan atau konstruksi terhadap suatu kejadian yang akan diberitakannya. Inilah yang disebut eksternalisasi, dan tentunya setiap wartawan memiliki perspektif yang beragam. Konsep inilah yang bakal ikut mempengaruhi dalam memproduksi berita, selain fakta yang ada dalam peristiwa tersebut. Dalam konsep inilah wartawan mencoba meresapi makna realitas yang dihadapi.

Realitas yang ada merupakan objektivasi. Dalam proses internalisasi, wartawan dipenuhi oleh realitas-realitas. Realitas diserap dan dicerna oleh wartawan. Pendekatan konstruksionis mempunyai penilaian tersendiri terhadap berita, realitas, dan konstruksi makna dilihat.

Fakta, peristiwa, atau realitas adalah hasil konstruksi makna. Fakta adalah sifat subjektif, lahir dari subjektifitas berupa konstruksi dan pandangan wartawan dalam peristiwa atau fakta tertentu. Peristiwa dipahami bukan sesuatu yang *taken for granted*. Sebaliknya, wartawan dan media adalah yang secara aktif membentuk realitas.¹⁹

Fakta tersebut diproduksi dan ditampilkan secara simbolik: kata-kata dalam sebuah berita. Maka penyajian fakta tergantung bagaimana wartawan mengemasnya dalam kata-kata sebuah berita. Fakta yang disajikan wartawan, mempunyai makna kebenaran apabila didukung oleh fakta dan argumentasi yang ditampilkan, tergantung bagaimana hal tersebut didekati atau dilihat.

¹⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*.... hlm. 88

¹⁹ Eriyanto, *Analisis Framing*.... Hlm.7

Beberapa fakta dikumpulkan dan dirangkai sehingga mempunyai makna tertentu. Penyajian fakta yang ingin ditonjolkan tersebut meletakkannya pada *lead* berita atau *headline*.

Mengenai proses konstruksi realitasnya, prinsipnya ialah setiap upaya menceritakan sebuah peristiwa keadaan dan benda adalah usaha mengkonstruksi realitas. Karena sifat dan faktanya bahwa pekerjaan wartawan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka kesibukan utama media massa adalah mengkonstruksi berbagai macam realitas yang ditampilkan.

Dalam proses konstruksi realitas, bahasa merupakan unsur penting. Penggunaan bahasa tertentu dengan demikian berimplikasi pada bentuk konstruksi realitas dan makna yang dikadunginya.

Menurut Giles dan Wicmann, bahasa (teks) mampu menentukan konteks, bukan sebaliknya. Melalui bahasa yang dipakai, seseorang dapat mempengaruhi orang lain dan dapat memanipulasi konteks.²⁰

Saat media massa membuat berita, maka wartawan (komunikator) yang menentukan pilihan kata (Simbol) yang digunakan, simbol yang dipakai tentu akan mempengaruhi makna.

²⁰ Ibnu Hammad, *Konstruksi Sosial Dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analisis Terhadap Berita-Berita Politik* (Jakarta: Granit, 2004) hlm. 14.

TABEL 1.1

Pandangan Konstruksionis Terhadap Media, Wartawan dan Berita

Fakta	Fakta merupakan konstruksi atas realitas. Kebenaran suatu fakta bersifat relatif, berlaku sesuai konteks tertentu.
Media	Media adalah agen konstruksi pesan.
Berita	Berita tidak mungkin merupakan cermin dan refleksi dari realitas, karena berita yang terbentuk merupakan konstruksi atas realitas.
Sifat Berita	Berita bersifat subjektif : opini tidak dapat dihilangkan, karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif.
Posisi Wartawan	Wartawan sebagai partisipan yang menjembatani keragaman subjektifitas pelaku sosial.
Nilai dan Etika Wartawan	Nilai, etika atau keberpihakan wartawan tidak dapat dipisahkan dari proses peliputan dan pelaporan suatu peristiwa.
Respon Pembaca	Khalayak mempunyai penafsiran sendiri yang bisa jadi berbeda dari pembuat berita.

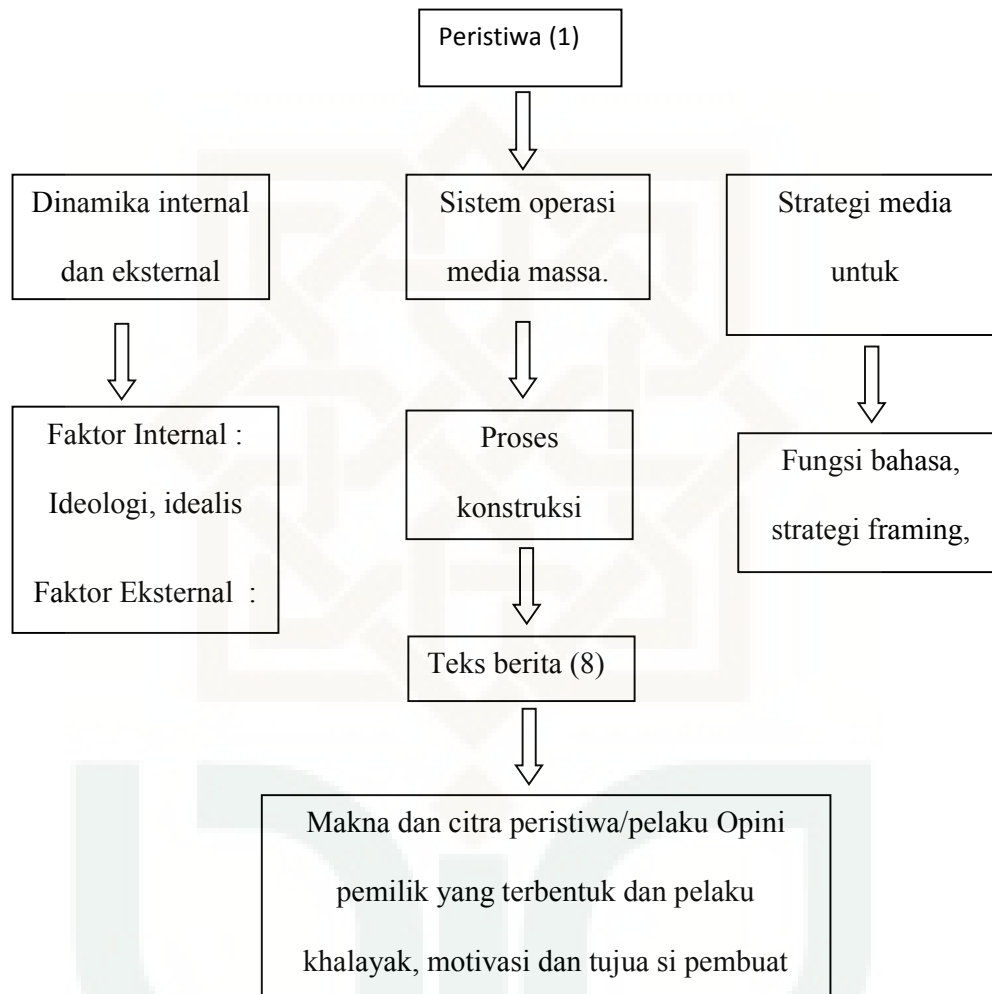
Sumber : Eriyanto dalam Analisis Framing

Adapun skema proses terciptanya berita sebagai sebuah konstruksi wartawan maupun media massa sebagai berikut:²¹

²¹ *Ibid*, hlm. 5.

SKEMA 1

Konstruksi Berita oleh Wartawan di Media Massa



Sumber : Ibnu Hammad, *Konstruksi Sosial Dalam Media Massa*

Keterangan

Lahirnya berita (8), senantiasa dimulai dengan peristiwa (1). Dalam mengkonstruksi realitas (6), hingga membentuk makna dan citra tertentu (9), didahului pada faktor sistem internal maupun eksternal media massa tersebut (2), sehingga perangkat pembuat wawancara sendiri (4) dan (7).

3. Analisis Wacana Model Sara Mills

Sara Mills merupakan seorang tokoh feminisme yang banyak melakukan penelitian tentang bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks, baik itu novel, berita maupun gambar. Ia menemukan banyak teks-teks yang bias dalam menempatkan perempuan.

Meskipun Sara Mills lebih dikenal sebagai ahli wacana yang banyak menulis mengenai representasi wanita –selain Deborah Cameron dan Coates, pendekatan yang dilakukan Sara Mills dapat diterapkan dalam bidang-bidang lainnya. Artinya pendekatan yang dikemukakannya, sebagaimana akan terlihat dan tergambar nanti, dapat diterapkan dalam semua teks, tidak sebatas pada masalah wanita.²²

Gagasan Mills berbeda dengan model *critical linguistics* yang memusatkan perhatian pada struktur kebahasaan dan bagaimana pengaruhnya dalam pemaknaan khalayak. Mills lebih melihat pada bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks dan bagaimana penulis dan pembaca ditampilkan dalam teks. Pada akhirnya cara penceritaan dan posisi-posisi yang ditempatkan dan ditampilkan dalam teks ini membuat satu pihak menjadi *legitimate* dan pihak lain menjadi *illegitimate*.

1. Posisi: Subjek-Objek

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, Sara Mills menempatkan representasi sebagai bagian terpenting dari analisisnya.

²² Eriyanto, *analisis Wacana...*, hlm 200

Bagaimana satu pihak atau peristiwa ditampilkan dengan cara tertentu dalam wacana berita yang mempengaruhi pemaknaan ketika diterima oleh pembaca.

Lebih lanjut Mills menjelaskan, posisi subjek-objek ini akan mengidentifikasikan siapa aktor yang dijadikan sebagai subjek yang mendefinisikan dan melakukan penceritaan, dan siapakah yang ditampilkan sebagai objek.

Dalam kasus penutupan Dolly misalnya, pihak Pemerintah Kota Surabaya banyak ditampilkan sebagai subjek, sedangkan warga Dolly sebagai objek dari representasi. Sebagai subjek dalam pemberitaan pihak pemerintah tentu akan menceritakan melalui perspektifnya.

Dalam berbagai peristiwa, pada dasarnya siapapun aktor yang terlibat di dalamnya memiliki kemungkinan untuk menjadi subjek atas dirinya sendiri, menceritakan dirinya sendiri, dan menggambarkan apa yang terjadi dengan persepsi dan pendapatnya. Tapi yang terjadi tidaklah demikian, dengan berbagai penyebab.

Analisis atas bagaimana posisi-posisi ini ditampilkan secara luas akan bisa menyingkap bagaimana ideologi dan kepercayaan dominan bekerja dalam teks. Karena pemosisian satu kelompok pada dasarnya membuat satu kelompok mempunyai posisi lebih tinggi dan kelompok lain menjadi objek atau sarana marjinalisasi.²³ Dalam banyak kasus pemberitaan, umumnya kelompok bawah yang tidak memiliki akses media

²³ *Ibid* hlm. 211.

diberitakan secara buruk. Buruh, petani, korban pemerkosaan, rakyat miskin kota, PSK hamper selalu dimarjinalkan dalam pemberitaan.

2. Posisi Pembaca

Sara Mills berpendapat, dalam suatu teks posisi pembaca sangatlah penting dan haruslah diperhitungkan dalam teks. Baginya, teks merupakan suatu hasil negosiasi antara penulis dan pembaca. Karena menurutnya, peran pembaca sangat penting dalam menafsirkan teks yang ia baca. Dia juga menganggap pembaca adalah seorang *creator* pula, dan memiliki otoritas penuh dalam menafsirkan. Pembaca bisa saja menafsirkan seperti apa yang diinginkan penulis berita, namun bisa pula apa yang ditafsirkan pembaca berbeda jauh dengan maksud penulis berita.²⁴

Bagi Mills, membangun suatu model yang menghubungkan antara teks dan penulis di satu sisi dengan teks dan pembaca di sisi lain mempunyai sejumlah keuntungan. *Pertama*, model semacam ini akan secara komprehensif melihat teks bukan hanya berhubungan dengan faktor produk sitetapi juga persepsi. *Kedua*, posisi pembaca di sini ditempatkan dalam posisi yang penting. Hal ini karena memang teks ditunjukkan secara langsung atau tidak ”berkomunikasi” dengan khalayak.²⁵

Secara umum, apa yang ingin dilihat dari model Sara Mills ini dapat digambarkan sebagai berikut:

²⁴ Lihat : Catatan Kaki Eriyanto dalam analisis wacana terhadap sara mills, A Marxist Feminist stylistic. Hlm 183

²⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana*..... hlm.204

TABEL 1.2

Kerangka Analisis Model Sara Mills

TINGKAT	YANG INGIN DILIHAT
Posisi Subjek-objek	Bagaimana peristiwa dilihat, dari kaca mata siapa peristiwa itu dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi objek yang diceritakan. Apakah masing-masing aktor dan kelompok social mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya ataukah kehadirannya, gagasannya ditampilkan oleh kelompok/orang lain.
Posisi Penulis dan Pembaca	Bagaimana posisi pembaca ditampilkan penulis dalam teks, bagaimana pembaca pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan. Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasikan dirinya.

Sumber : Eriyanto, *Analisis Wacana*

H. Metodologi Penelitian

Metode dapat diartikan jalan yang harus ditempuh. Metode ilmiah adalah suatu kerangka landasan yang diikuti bagi terciptanya pengetahuan ilmiah²⁶. Sedangkan penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah-masalah tersebut²⁷.

Oleh karenanya, untuk memperoleh kajian yang sanggup dipertanggung jawabkan secara ilmiah, dalam melacak, mengumpulkan, serta menganalisis data dan menjadikannya sebuah kesimpulan jawaban atas pertanyaan rumusan

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003) hlm.1

²⁷ Abdurrahmant Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm.8

masalah, penulis memperhatikan dan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian atau seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Harian Kompas dan Harian Republika edisi Mei-Juni 2014.

Pemilihan Harian Kompas dan Harian Republika didasarkan pada kesetaraan kedudukan sebagai media nasional, sehingga memenuhi syarat guna dilakukannya studi komparasi. Selain itu pemilihan juga didasarkan pada ideologinya yang berbeda. Harian Republika berideologikan islam, yang tentu akan mengedepakan nilai-nilai keislaman. Sedangkan Harian Kompas berideologikan nasionalis yang melihat persoalan secara lebih umum. Sehingga akan bisa dilihat pengaruh ideologi terhadap berita yang dihasilkan.

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah apa yang ingin diteliti, atau masalah yang dijadikan objek penelitian, yaitu suatu problem yang harus dipecahkan atau dibatasi melalui penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah berita-berita kasus penutupan Lokalisasi Dolly di Harian Republika dan Harian Kompas edisi Mei – Juni 2014.

Dalam keseluruhan pemberitaan tentang penutupan lokalisasi Dolly pada edisi tersebut, Harian Kompas memberitakan sebanyak 13 berita,

sedangkan Harian Republika memberitakan sebanyak 25 berita. Dari total 38 berita yang diterbitkan kedua media tersebut, jika diklasifikasikan, isu yang diangkat berupa isu sengketa penutupan Dolly, alih fungsi lahan Dolly, rehabilitasi pekerja Dolly, skenario penutupan Dolly, pro-kontra di internal Pemkot Surabaya, dampak penutupan Dolly, pelanggaran HAM di Dolly, hingga persoalan HIV/AIDS dan PSK anak yang menyerbak di Dolly.

Guna memfokuskan variabel yang diteliti, peneliti tidak mengambil semua berita untuk dianalisis. Peneliti hanya akan meneliti berita terkait isu sengketa penutupan Lokalisasi Dolly. Pemilihan ini didasarkan karena isu tersebut merupakan isu inti dari sengketa penutupan Dolly. Selain itu, isu ini juga diangkat kedua media yang akan dikomparasikan.

Adapun berita terkait isu sengketa penutupan Dolly yang akan diteliti berjumlah 7 berita. Dengan rincian 4 berita dari Harian Republika dan 3 berita dari Harian Kompas.

3. Jenis dan Bentuk Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Metodologi kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).²⁸

Deskriptif itu sendiri merupakan kumpulan data berupa kata-kata. Dengan demikian, laporan penelitian ini lebih berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberitaan Harian Kompas dan Harian Republika terkait kasus penutupan lokalisasi Dolly yang menimbulkan konflik antara warga Dolly dengan Pemerintah Kota Surabaya.

b. Data Sekunder

Sementara sumber data sekunder adalah kumpulan buku, artikel, paper, skripsi, media dan kasus penutupan lokalisasi Dolly.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *library research*, atau tinjauan pustaka terkait penelitian ini. Mencermati narasumber, bahasa dan kalimat yang digunakan dalam berita, serta menggunakan buku-buku terkait penelitian ini.

²⁸ Lexy J. Meolong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT.Remaja Rosdakarya: Bandung, 2010), hlm. 4.

6. Teknik Penyajian Data

Metode penyajian data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis wacana model Sara Mills yang mengamati dua aspek penting, yaitu posisi: subjek-objek, dan posisi pembaca.

7. Teknik Analisa Data

Setelah data disajikan berupa perangkat model Sara Mills. Ada dua hal yang menjadi perhatian Sara Mills:

1. Posisi: Subjek-Objek

Mills menempatkan representasi sebagai bagian terpenting dari analisisnya. Bagaimana satu pihak atau peristiwa ditampilkan dengan cara tertentu dalam wacana berita yang mempengaruhi pemaknaan ketika diterima oleh khalayak.

Lebih lanjut Mills menjelaskan, posisi subjek-objek ini berarti siapakah aktor yang dijadikan sebagai subjek yang mendefinisikan dan melakukan penceritaan dan siapakah yang ditampilkan sebagai objek.

Dalam kasus penutupan Dolly misalnya, pihak Pemerintah Kota Surabaya ditampilkan sebagai subjek, sedangkan warga Dolly sebagai objek dari representasi. Sebagai subjek dalam pemberitaan pihak pemerintah tentu akan menceritakan melalui perspektifnya.

2. Posisi pembaca

Sara Mills berpendapat dalam suatu teks posisi pembaca sangatlah penting dan haruslah diperhitungkan dalam teks. Menurut mills, teks

adalah suatu hasil negosiasi antara penulis dan pembaca. Karena menurutnya, peran pembaca sangat penting dalam menafsirkan teks yang ia baca.

Baginya, pembaca adalah seorang kreator pula, dan memiliki otoritas penuh dalam menafsirkan. Pembaca bisa saja menafsirkan seperti apa yang diinginkan penulis berita, namun bisa pula apa yang ditafsirkan pembaca berbeda jauh dengan maksud penulis berita.²⁹

I. Sistematika Pembahasan

Penjelasan tentang sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum rencana susunan bab yang akan diuraikan dalam skripsi ini, adapun sistematika terdiri dari empat bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I memuat tentang garis besar dari skripsi ini, yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi uraian umum mengenai gambaran umum kasus dan berita-berita yang akan diteliti pada Harian Republika dan Harian Kompas. Juga akan sedikit disinggung mengenai profil Badan Penerbitan Harian Kompas dan Harian Republika, berikut visi misi serta hal-hal lain yang relevan.

²⁹ Lihat : Catatan Kaki Eriyanto dalam analisis wacana terhadap sara mills, A Marxist Feminist stylistic. Hlm 183

Bab III akan memaparkan bagaimana wacana yang ditampilkan Harian Kompas dan Harian Republika dalam meliput kasus penutupan Lokalisasi Dolly, khususnya isu sengketa penutupan lokalisasi Dolly. Termasuk juga perbandingan antara kedua surat kabar tersebut dalam mewacanakan kasus tersebut di setiap pemberitaannya.

Bab IV merupakan bab terakhir dari rangkaian bahasan ini. Pada bab ini dikemukakan kesimpulan-kesimpulan dari hasil kajian penelitian, sebagai jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada bagian awal tulisan, serta saran-saran untuk penulisan lebih lanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membaca, membedah, dan menganalisis tiga pemberitaan di Harian Kompas dan empat pemberitaan di Harian Republika dengan perspektif analisis wacana Sara Mills, secara umum peneliti tidak menemukan perbedaan yang mencolok pada kedua media tersebut. Artinya, keduanya sama-sama mendukung langkah Pemerintah Kota Surabaya menutup Lokalisasi Dolly.

Indikatornya bisa kita lihat berdasarkan Analisis Wacana model Sara Mills. Mills sendiri terfokus pada pengidentifikasian Posisi Subjek-Objek dan Posisi Pembaca.

a. Posisi Subjek-Objek

Dari aspek posisi Subjek-Objek, baik Kompas maupun Republika, relatif sama-sama membangun kerangka beritanya melalui perspektif kubu pro penutupan, dalam hal ini pemerintah. Artinya posisi subjek (pencerita) ada pada kubu pro penutupan (pemerintah). Tercatat hanya ada satu berita yang membangun kerangka beritanya (subjeknya) dari perspektif kubu pekerja Dolly, yakni berita Harian Kompas edisi Jumat, 6 Juni 2014 yang berjudul “Penghuni Dolly Mengadu ke Presiden”.

Hal tersebut berpengaruh dalam porsi ditampilkan kedua kubu dalam teks. Meski kedua kubu ditampilkan dalam teks, tapi kubu pekerja Dolly yang terkena dampak penutupan relatif minim untuk menampilkan dirinya sendiri. Kehadirannya seringkali diwakili oleh pernyataan kubu pemerintah yang pro penutupan. Berbeda dengan kubu pemerintah yang bisa menampilkan dirinya sendiri dalam teks.

b. Posisi Pembaca

Hal yang sama juga terjadi pada aspek Posisi Pembaca. Baik Republika maupun Kompas, para wartawannya memposisikan diri sebagai pihak yang mendengar pernyataan maupun *statement* kedua pihak sesuai porsinya, dan sebagai pihak pencerita atas berbagai aksi ataupun peristiwa yang terjadi di lapangan. Ini berdampak pada posisi pembaca, yang mana tidak menempatkan dirinya di salah satu kubu. Meskipun, cara pembaca memandang persoalan akan condong ke perspektif pemerintah.

Hanya saja Kompas terlihat sedikit lebih hati-hati. Hal ini bisa dilihat pada berita berjudul “Aspek Kesejahteraan Warga Diutamakan”, yang mendorong pendekatan ekonomi sebagai langkah utama agar penutupan tidak menimbulkan masalah baru. Selain itu, dalam berita berjudul “Penghuni Dolly Mengadu ke Presiden”, Kompas memberikan ruang kepada PSK menceritakan kondisinya sendiri, sehingga suara akar rumput bisa naik ke permukaan dan menjadi hal yang bisa dipertimbangkan pembaca. Lalu dalam berita

“Penutupan Dolly Dimajukan”, Kompas juga tampak berusaha melihat persoalan lebih luas dengan menampilkan kelompok lain di luar pekerja lokalisasi yang juga terkena dampak penutupan seperti tukang parkir, buruh cuci dan lain sebagainya.

Beda halnya dengan Republika yang terlihat sangat keras mendorong penutupan lokalisasi Dolly. Hal ini terlihat dari upaya penonjolan alasan dan landasan penutupan, dan tidak sedikit yang berbau klaim sepihak. Tidak hanya itu, Republika juga menyematkan label seperti “Lembah Hitam” dan “Bisnis Haram” terhadap Lokalisasi Dolly, dan label “Pelacur” kepada para PSK.

B. Saran

Setelah membaca, dan menganalisis 3 berita Harian Kompas dan 4 berita Harian Republika, peneliti bermaksud memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Media

Isu-isu konflik antara masyarakat marjinal seperti asongan, pedagang kaki lima (PKL), pekerja seks komersial (PSK) dengan pemerintah, sejatinya menjadi konfrontasi yang tidak setara. Pemerintah memiliki segalanya untuk mengulirkan wacana dominan, melalui aparat pemerintahan.

Media selaku pilar ke empat dari demokrasi, semestinya mengakomodir suara-suara akar rumput yang terjadi di dalamnya. Tujuannya jelas, agar kesewenang-wenangan yang pada akhirnya

merugikan kaum pinggiran ini tidak terjadi di dalamnya. Selain itu, prinsip *cover both side* juga harus benar-benar dilaksanakan dalam pemberitaan-pemberitaan demikian.

2. Untuk Pembaca

Pembaca harus mulai sadar, berita yang dilaporkan wartawan bukanlah cerminan peristiwa yang utuh. Dalam prosesnya, sudah banyak sekali sentuhan, baik teknis maupun ideologis yang dapat mempengaruhi, bahkan menghegemoni pemahaman pembaca akan sebuah peristiwa. Jadi sudah saatnya, kita menjadi pembaca yang cerdas. Agar kita bisa melihat peristiwa secara jernih dan holistik.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya.

Prostitusi merupakan kasus yang kompleks. Pilihan penulis untuk menggunakan perspektif Sara Mills yang hanya fokus pada Posisi Subjek-Objek dan Posisi Pembaca, membuat penelitian ini cenderung tekstual. Artinya, konteks sosial maupun kognisi sosial yang melatarbelakangi prostitusi, maupun pemberitaan relatif luput. Jadi ada baiknya, penelitian wacana media dalam kasus prostitusi menggunakan perspektif lainnya, semisal Van Dijk.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, rasa syukur peneliti pajatkan kepada Allah SWT, karena berkat nikmat-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, dengan segala kekurangan dan keterbatasan di dalamnya. Oleh karenanya, berbagai kritik ataupun saran yang rasional, berlandaskan, serta bersifat membangun sangatlah peneliti harapkan.

Di akhir kata, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu proses penyusunan skripsi ini. Semoga bermanfaat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Agus Sudiby, *Politik Media dan Pertarungan Wacana* (Yogyakarta: LKiS, 2006)
- Aminuddin, *Kekuatan Islam dan pergulatan di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic, dan Analisis Framing* Bandung: (Remaja Rosda Karya. 2002)
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003)
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruk, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2011)
- Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2009)
- F.A. Santoso, *Sejarah, Orgaisasi dan Visi-Misi Kompas* (Pusat Informasi Kompas Biro Yogyakarta.
- Lexy J. Meolong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010)
- Mohammad A. S. Hikam, “*Bahasa dan Politik: Penghampiran Discursive Practice*”. Dalam Yudi Latif dan Idi Subandy Ibrahim (Ed), *Bahasa dan*

Kekuasaan: Politik Wacana di Panggung Orde Baru, (Bandung: Mizan, 1996)

Onong Uchjannah, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989)

Karya non Buku:

Majalah ARENA, *Wong Cilik Dipusaran Konflik*, 2014

Peraturan:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers.

Karya yang Tidak Dipublikasikan

Kartini Lolitta Sibarani, “*Framing Pemberitaan Rencana Penutupan Lokalisasi Lembah Harapan Baru KM. 17 Balikpapan pada SKH Kaltim Post. (Analisis Framing Pemberitaan Rencana Penutupan Lokalisasi Lembah Harapan Baru KM. 17 Balikpapan pada SKH Kaltim Post.*”, skripsi, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2010.

Ariadne Nagathe Kaurany, “*Potret Perempuan Dalam Berita Kriminal Perkosaan (Analisis Wacana Sara Mills Dalam Berita Kriminal Perkosaan Harian Umum Koran Merapi)*”, skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2010.

Panca Okta Hutabrina, *Insiden Monas Dalam Bingkai Media (Analisis Framing Terhadap Berita Seputar Insiden Monas, 1 Juni 2008, di Harian Kompas dan Republika periode 2-8 Juni 2008)* Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2009) hlm.41

Internet

[http://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_\(surat_kabar\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_(surat_kabar)) (diakses tanggal 28 Oktober 2014 pukul.09.35 WIB)

<http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/06/legenda-sang-tante-Dolly> diakses pada 9 oktober 2014 pukul 12.51 WIB.

<http://regional.kompas.com/read/2014/04/23/1744220/Gang.Dolly.Akan.Ditutup.19.Juni> diakses pada 9 oktober 2014 pukul 13.48 WIB

<http://regional.kompas.com/read/2014/02/28/0147046/Cerita.Buram.Temuan.Risma.dari.Balik.Gemerlap.Lokasi.Prostitusi>. diakses pada 9 oktober 2014 pukul 13.30 WIB

<http://nasional.republika.co.id/berita/breaking-news/nasional/10/10/25/142156-walikota-surabaya-tolak-lokalisasi-Dolly-ditutup> diakses pada 9 oktober 2014 pukul 13.42 WIB

[http://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_\(surat_kabar\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_(surat_kabar)) (diakses tanggal 27 september 2014 pukul.09.35 WIB)

<http://vinsensius.info/index.php/2011/12/beberapa-segi-sejarah-kecil-kelompok-kompas-gramedia/> (diakses tanggal 27 september 2014 pukul.09.54 WIB)